

PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA SEKITAR KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS MENGENAI FUNGSI, MANFAAT DAN NILAI HUTAN

Emi Roslinda^{1*}, Siti Masitoh Kartikawati², Tri Widiastuti³

^{1,2,3}Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

eroslinda71@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Desa Retok adalah salah satu desa di sekeliling kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) Universitas Tanjungpura. Untuk mendukung pengelolaan KHDTK yang berkelanjutan, masyarakat Desa perlu mengetahui fungsi, manfaat, dan nilai (ekonomi, sosial dan lingkungan) yang terkandung di dalam hutan, yang selama ini semuanya diperoleh secara gratis, sehingga seringkali terabaikan untuk melestarikan hutannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya fungsi dan manfaat hutan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Metode yang diterapkan adalah metode diskusi secara interaktif. Antusiasme peserta untuk memahami materi yang disampaikan dapat dilihat melalui praktek dan diskusi yang berlangsung. Mitra pelatihan adalah Ibu PKK dari 5 dusun sejumlah 25 orang, Dimana lebih mengenal nilai ekonomi yang terkandung dari manfaat hutan yang mereka ambil. Hasil evaluasi kegiatan PKM menunjukkan terjadi perubahan pengetahuan yang sangat signifikan (52%) dari peserta pengabdian kepada masyarakat ini mengenai fungsi, manfaat dan nilai hutan melalui penyebaran kuesioner. Perubahan pengetahuan ini diharapkan dapat mendukung kegiatan pengelolaan KHDTK ke depannya.

Kata Kunci: Fungsi Hutan; KHDTK; Manfaat; Nilai; Retok.

Abstract: Retok Village is one of the villages around the special purpose forest area (KHDTK) of Tanjungpura University. To support sustainable KHDTK management, the village community needs to know the function, benefits, and values (economic, social, and environmental) contained in the forest, which have been obtained for free, so they are often neglected to preserve their forests. This community service activity aims to provide an understanding of the importance of the function and benefits of forests in meeting human life needs. The method applied is an interactive discussion method. The participants' enthusiasm for understanding the material presented can be seen through practice and discussion. The training partners were PKK mothers from 5 hamlets totaling 25 people, who were more familiar with the economic value contained in the forest benefits they took. The results of the PKM activity evaluation showed a very significant change in knowledge (52%) of the participants in this community service regarding the economic, social, and environmental values of forest benefits through the distribution of questionnaires. This change in knowledge is expected to support KHDTK management activities in the future.

Keywords: Economic; KHDTK; Benefit; Value; Retok.



Article History:

Received: 03-12-2024

Revised : 08-01-2025

Accepted: 13-01-2025

Online : 03-02-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Desa Retok adalah salah satu desa di Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, dan berada di sekeliling Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Tanjungpura. Luas Desa Retok adalah 102 km² dengan jumlah 3972 jiwa dengan perbandingan 2076 laki-laki dan 1896 perempuan (Satu Data Kalbar, 2018). Mata pencaharian masyarakat desa Retok umumnya mengandalkan sumberdaya alam, berupa kegiatan bertani dan berkebun. Pertambahan jumlah penduduk berkaitan erat pada ketersediaan sumberdaya alam, yang dirasakan semakin menurun dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Kondisi ini menjadi ancaman pada sumberdaya alam yang masih tersedia, seperti KHDTK yang perlu dipertahankan keberadaannya karena memberikan manfaat bagi manusia.

Fungsi dan manfaat hutan berkaitan dengan nilai ekonomi, ekologi dan sosial yang dirasakan oleh masyarakat (Harini et al., 2024; Roslinda et al., 2024). Nilai ekonomi hutan lebih sering dikenal dan dirasakan oleh masyarakat karena diperoleh dalam bentuk manfaat langsung dan bernilai moneter, yang dikenal dengan manfaat yang *tangible*. Sementara nilai ekologi dan sosial termasuk dalam manfaat yang *intangible*, karena tidak bisa dirasakan langsung oleh masyarakat karena belum bernilai moneter. Manfaat *intangible* karakteristiknya sulit terukur dan dinilai, sehingga seringkali terabaikan keberadaannya. Kondisi sebenarnya manfaat *tangible* hutan memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan potensi nilai manfaat *intangible* hutan (Roslinda, 2019; Roslinda et al., 2017, 2020). Kondisi ini harus disampaikan dan dipahami oleh masyarakat yang tinggal di sekitar hutan (termasuk KHDTK), untuk mempertahankan keberadaan hutan yang tersisa.

Masyarakat, baik yang tinggal di sekitar hutan maupun secara umum sangat tergantung pada keberadaan hutan. Masyarakat yang tinggal sekitar hutan biasanya merupakan masyarakat lokal/adat yang tergantung pada hutan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti pangan, sandang, papan, obat-obatan, misalnya pada masyarakat Dayak di Kalimantan (Liswanti et al., 2004; Munawaroh et al., 2011; Neil & Hamzari, 2016; Rahmawati, 2015; Rezekiah et al., 2021). Masyarakat yang tidak bermukim di sekitar hutan juga sangat tergantung akan keberadaan hutan seperti kesediaan air bersih (Roslinda, 2019; Roslinda et al., 2020), keseimbangan iklim (Nurfatriani et al., 2019), ekowisata (Roslinda, Siswoyo, et al., 2022), wahana penelitian dan pendidikan, dan manfaat-manfaat lain yang diperoleh dari jasa-jasa ekologis hutan.

Kegiatan pembangunan menyebabkan terjadinya perubahan pemanfaatan bentang lahan hutan, sehingga menyebabkan penurunan luasan dan kualitas hutan yang ada sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tidak sedikit areal hutan beralih fungsi pada pemanfaatan yang lebih *instant* dan bernilai moneter (Riyanto et al., 2020). Kondisi ini terjadi karena

manfaat tidak langsung dari hutan berupa jasa-jasa lingkungan belum diketahui nilai ekonomisnya. Ketidaktahuan tersebut menjadi ancaman dalam pelestarian sumberdaya hutan yang masih tersisa, karena hutan merupakan sumber penghidupan masyarakat (Nerfa et al., 2020). Ini perlu mendapat perhatian terutama hutan yang dikelilingi oleh pemukiman di sekitarnya.

Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan PKM ini adalah masyarakat berbagai lapisan yang ada di Desa Retok, yang merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar KHDTK yang perlu dipertahankan keberadaannya. Dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan, karena merupakan penjaga hutan terbaik, karena berada di sekitar kawasan yang harus dipertahankan keberadaannya. Tujuan pengabdian ini adalah menjelaskan tentang fungsi, manfaat dan nilai-nilai yang diperoleh dan dimanfaatkan oleh masyarakat dari hutan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan PKM dilaksanakan dengan melakukan diskusi interaktif yang dimulai dengan sosialisasi mengenai fungsi, manfaat, dan nilai yang terkandung dalam pemanfaatan sumberdaya hutan. Kegiatan PKM terdiri atas 3 tahap, yang secara ringkas tertuang dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahapan	Keterangan
1.	Pra-pelaksanaan	Koordinasi dengan Kepala Desa mengenai kegiatan PKM, dan persiapan Tim PKM.
2.	Pelaksanaan	Pemberian <i>pre-test</i> Pemberian materi tentang KHDTK dan manfaat serta nilai ekonomi, ekologi dan sosial hutan Diskusi interaktif Pembentukan kelompok berdasarkan asal dusun untuk mendiskusikan manfaat dari hutan terkait nilai ekonomi, ekologi dan sosial Pemetaan manfaat dan nilai yang diperoleh dari bentang lahan yang ada di desa Pemberian <i>post-test</i>
3.	Evaluasi	Menganalisis hasil <i>pre-test</i> dan <i>post test</i> Hasil pemetaan manfaat dan nilai yang dibuat peserta

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Pelaksanaan

Pada tahap pra pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak desa dan persiapan kegiatan oleh pelaksana PKM. Kegiatan koordinasi berjalan lancar, karena komunikasi yang baik antara dua belah pihak, yaitu pihak desa dan tim PKM Fakultas Kehutanan dalam menentukan peserta dan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim PKM

juga melakukan persiapan untuk kegiatan pelaksanaan, agar pelaksanaan berjalan lancar. Persiapan berupa materi yang akan disampaikan, peralatan dan bahan yang akan digunakan, serta mempersiapkan kuesioner untuk alat evaluasi dari hasil PKM yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Kamis, 5 September 2024 di aula pertemuan Kantor Desa Retok. Ada 25 ibu PKK sebagai peserta yang hadir dalam kegiatan ini yang berasal dari lima dusun yaitu: Dusun Retok Acin, Dusun Retok Bebantek, Dusun Retok Kuala, Dusun Retok Memperigang, dan Dusun Retok Tembawang. Pembukaan kegiatan dilakukan oleh kepala desa yang dihadiri juga oleh sekretaris desa dan beberapa aparat desa. Setelah kegiatan pembukaan, untuk memulai acara inti, kepada peserta dibagikan kuesioner untuk *pre-test*. Selanjutnya penyampaian materi oleh tim PKM dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara peserta dan tim.

Materi berisikan pokok bahasan mengenai manfaat hutan dan nilai yang terkandung dari manfaat tersebut. Dikenalkan pada masyarakat mengenai manfaat *tangible* dan *intangibile*. Sementara pada bahasan nilai dikenalkan nilai ekonomi, nilai sosial dan nilai ekologi (lingkungan). Materi dibuat secara sederhana dan ringan agar mudah dipahami. Untuk memperkaya materi yang disampaikan diberikan contoh-contoh langsung dari setiap manfaat dan nilai tersebut yang dikenalkan ini akan memudahkan pemahaman materi yang disampaikan dalam proses pemberdayaan masyarakat (Ryan et al., 2021).

Setelah penyampaian materi secara umum, peserta dibagi atas kelompok berdasarkan dusun untuk melakukan diskusi. Pokok bahasan yang didiskusikan adalah untuk mengenali manfaat yang diambil dari hutan dan pemanfaatan lainnya. Setiap kelompok diberikan buah soga untuk memberikan nilai penting dari setiap lahan yang ada di sekitar, sehingga diketahui bagaimana penilaian mereka terhadap hutan dan manfaatnya. Setelah melakukan diskusi kelompok, selanjutnya peserta menuliskan nilai penting dari setiap lahan yang mereka manfaatkan. Kegiatan diskusi berhasil memberikan pemahaman pada masyarakat tentang manfaat hutan bagi manusia. Ini menjadi modal penting bagi masyarakat untuk tetap mempertahankan keberadaan hutan yang ada saat ini. Gambar 1 menunjukkan hasil kerja dari setiap kelompok dalam menilai manfaat dari setiap pemanfaatan lahan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

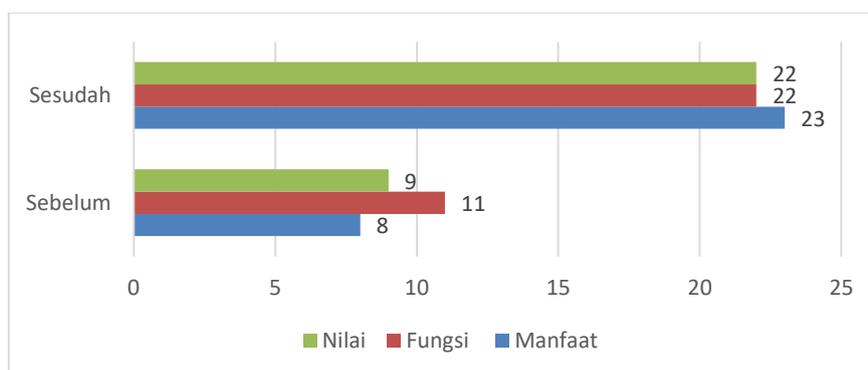


Gambar 1. Proses pelaksanaan PKM tentang fungsi, manfaat dan nilai hutan dan pemanfaatan lahan di desa (a) Pembukaan kegiatan yang dihadiri kepala desa; (b) Penyampaian materi dan diskusi; (c) Pembentukan kelompok berdasar dusun; (d) Penulisan hasil diskusi kelompok; dan (e) Hasil diskusi seluruh peserta kegiatan.

Pengetahuan masyarakat terutama kaum ibu peserta pelatihan masih terbatas pada nilai ekonomi dari setiap lahan yang dimanfaatkan. Ini bisa dipahami, karena memang masyarakat selalu mengkaitkan barang yang dimanfaatkan berkaitan dengan kebutuhan konsumsi. Namun berdasarkan diskusi lebih lanjut, peserta bisa memahami bahwa apa yang dimanfaatkan tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga mengandung nilai sosial dan lingkungan, yang sama-sama dibutuhkan dalam kebutuhan hidup sehari-hari.

3. Evaluasi

Kegiatan PKM dievaluasi dari jawaban kuisisioner yang dibagikan kepada peserta di awal dan akhir kegiatan yang menanyakan pengetahuan peserta tentang fungsi dan manfaat hutan dan nilai hutan bagi masyarakat. Hasil kuisisioner dijabarkan dalam grafik yang bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik perubahan pengetahuan peserta pelatihan

Dari grafik di Gambar 2 menunjukkan terjadinya perubahan pengetahuan peserta mengenai manfaat, fungsi dan nilai hutan yang cukup signifikan (rata-rata diatas 50%). Sebelum kegiatan hanya 8 peserta (32%) yang mengaku tahu apa itu manfaat hutan. Pertanyaan tentang manfaat hutan terdiri dari pengetahuan masyarakat mengenai makna dari kata manfaat hutan, manfaat tangible, dan manfaat intangible. Untuk pengetahuan mengenai fungsi hutan, berdasarkan rata-rata pertanyaan

mengenai fungsi hutan berupa fungsi ekonomi, sosial dan ekologi diketahui 44% (11 peserta) mengetahui fungsi hutan. Sementara 36% (9 peserta) sudah mengetahui makna nilai ekonomi, sosial dan ekologi hutan. Secara umum pengetahuan mengenai manfaat, fungsi serta nilai yang terkandung didalam hutan rata-rata 37,3%.

Setelah kegiatan, tampak terjadi perubahan pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat dan nilai manfaat yang sehari-hari masyarakat rasakan dan nikmati. Hasil kuesioner dengan pertanyaan yang sama mengalami peningkatan menjadi rata-rata 89,3%, berarti terjadi perubahan pengetahuan lebih dari 50% secara keseluruhan. Peningkatan yang signifikan terjadi karena, kegiatan yang disampaikan diikuti dengan diskusi interaktif yang cukup baik. Terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta, menjadi modal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada aktifitas pelestarian hutan baik di dalam kawasan dan non kawasan hutan. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan hutan yang ada dan berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat (Roslinda, et al., 2022; Supriyadi, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PKM di Desa Retok dapat berlangsung dengan lancar karena adanya komunikasi yang baik antara peserta dengan tim pelaksana pengabdian. Kegiatan PKM ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat *tangible* dan *tangible*, fungsi dan nilai hutan yaitu nilai ekonomi, sosial dan ekologi yang dibuktikan dengan rata-rata hasil kuesioner awal sosialisasi (*pre-test*) 37,3% dan rata-rata hasil kuesioner akhir sosialisai (*post-test*) 89,3%. Berarti kegiatan pengabdian bisa dikategorikan berhasil karena terjadi perubahan pengetahuan sebesar 52%. Untuk selanjutnya tetap diperlukan pendampingan yang berkesinambungan agar pengetahuan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat bisa menjadi mitra dalam menjaga kelestarian KHDTK. Selain itu hutan juga tetap dapat memnuhi kebutuhan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kehutanan dan Lembaga Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Tanjungpura yang telah mendanai kegiatan pengabdian melalui dana DIPA Fakultas Kehutanan UNTAN tahun 2024 dengan Nomor Kontrak: 2306/UN22.7/PM.01.01/2024 Tanggal 23 April 2024, sehingga PKM dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Harini, R., Ariani, R. D., Ayu, G. F., & Zayyin, M. (2024). Valuasi ekonomi kawasan hutan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 8(1), 85. <https://doi.org/10.32522/ujht.v8i1.13341>

- Liswanti, N., Indawan, A., Sumardjo, & Sheil, D. (2004). Persepsi Masyarakat Dayak Merap dan Punan tentang Pentingnya Hutan di Lansekap Hutan Tropis, Kabupaten Malinau. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, *X*(2), 1–13.
- Munawaroh, E., Saparita, R., & Purwanto, Y. (2011). Ketergantungan Masyarakat Pada Hasil Hutan Non Kayu Di Malinau, Kalimantan Timur: Suatu Analisis Etnobotani Dan Implikasinya Bagi Konservasi Hutan. *Berk. Penel. Hayati Edisi Khusus*, 51–58.
- Neil, A., & Hamzari, (2016). *Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Taman Nasional Lore Lindu (Studi Kasus Desa Sidondo I Kecamatan Biromaru dan Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa)*.
- Nerfa, L., Rhemtulla, J. M., & Zerriffi, H. (2020). Forest dependence is more than forest income: Development of a new index of forest product collection and livelihood resources. *World Development*, *125*, 104689. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104689>
- Nurfatriani, F., Nurrochmat, D. R., & Salminah, M. (2019). Opsi Skema Pendanaan Mitigasi Perubahan Iklim di Sektor Kehutanan. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, *13*(1), 98. <https://doi.org/10.22146/jik.46210>
- Rahmawati, H. (2015). Local Wisdom Dan Perilaku Ekologis Masyarakat Dayak Benuaq. *Jurnal Indigenous*, *13*(1), 72–78.
- Rezekiah, A. A., Fithria, A., & Rahmadi, A. (2021). Pemanfaatan Sumberdaya Hutan Oleh Suku Dayak Meratus Kalimantan Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*, *9*(2), 252. <https://doi.org/10.20527/jht.v9i2.11273>
- Riyanto, S., Andayani, W., & Nadhifa, H. (2020). The Impact of Change in Protected Forest Utilization in RPH Mangunan on Income of Pine Sap Tapper Hasil Penelitian Riwayat Naskah. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, *14*, 62–70. <https://jurnal.ugm.ac.id/jikfkt>
- Roslinda, E. (2019). Economic valuation of the danau sentarum national park, West Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*, *20*(7), 1983–1989. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d200726>
- Roslinda, E., Kartikawati, S. M., & Rabudin. (2017). Economic valuation for tembawang ecosystem, in Sanggau district, West Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*, *18*(4), 1506–1516. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d180429>
- Roslinda, E., Munir, A., Haryono, A., & Ansyari, A. (2020). Nilai Ekonomi Arboretum Sylva Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Sylva Lestari*, *8*(1), 42–53. <https://sylvalestari.fp.unila.ac.id/index.php/JHT/article/download/379/325>
- Roslinda, E., Rianti, R., & Ershintia, H. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Perhutanan Sosial (Studi Kasus di Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Ilmu Kehutanan*, *16*(2), 128–141. <https://doi.org/10.22146/jik.v16i2.2540>
- Roslinda, E., Siswoyo, A., & Nantah, N. (2022). Assessing the potential of tembawang, a traditional forest management in Sanggau, West Kalimantan, Indonesia for ecotourism. *Biodiversitas*, *23*(4), 2187–2195. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d230454>
- Roslinda, E., Widiaastuti, T., & Sisilia, L. (2024). Pengenalan Manfaat Dan Nilai Ekonomi Hutan Sebagai Usaha Pelestarian Sumberdaya Hutan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(2), 2228. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.22241>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2021). Metode Pemberdayaan Masyarakat. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, January, 6–10.
- Supriyadi, S. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Desa Keseneng, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo sebagai Desa Penghasil Kopi. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, *11*(1), 8. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.43100>